

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan dunia bisnis di Indonesia sangat pesat. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan yang go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada periode Januari 2013 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 463 perusahaan kemudian pada tahun 2016 menjadi 539 perusahaan.

Setiap perusahaan yang telah terdaftar di BEI diwajibkan memenuhi beberapa standar yang berlaku salah satunya adalah diharuskan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal. Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-134/BL/2006 Peraturan Nomor X.K.6 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik yang menyebutkan laporan tahunan wajib memuat laporan keuangan tahunan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan di bidang akuntansi serta wajib diaudit oleh Akuntan yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Dengan adanya standar yang di berlakukan ketika proses audit laporan keuangan perusahaan, dan harus di penuhi oleh auditor mengakibatkan beberapa dampak tidak hanya berdampak pada lamanya pelaporan hasil audit namun juga berdampak pada kualitas dari hasil audit. Dan perlu diketahui ketepatan waktu suatu pelaporan keuangan atas hasil laporan audit dapat mempengaruhi nilai dari laporan keuangan tersebut. Salah satu kendala perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat dan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) adalah ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya. Adanya keterlambatan informasi penyampaian menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor. Hal ini dapat mempengaruhi harga jual saham dipasar modal. Pada umumnya investor menganggap keterlambatan pelaporan keuangan

merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Perusahaan dengan kondisi kesehatan yang buruk biasanya cenderung melakukan kesalahan manajemen. Tingkat laba dan keberlangsungan hidup perusahaan terganggu, pada akhirnya memerlukan tingkat ketelitian dan kecermatan pada saat pengauditannya. Hal ini menyebabkan audit delay semakin meningkat. Audit delay sebagai rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Audit delay yang melewati batas waktu ketentuan BAPEPAM dan LK, berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit.

Batas waktu BAPEPAM tentang keterlambatan publikasi laporan keuangan yaitu 90 hari atau bulan ketiga setelah penutupan buku. Hal ini sesuai dengan keputusan BAPEPAM No. 36/PM/2003 tentang kewajiban laporan berkala yang telah diperbarui dengan keputusan BAPEPAM No. 40/BL/2007 yang menyatakan bahwa apabila terjadi perbedaan antara ketentuan yang ditetapkan oleh BAPEPAM dan Lembaga Keuangan (LK) dengan otoritas pasar modal di negara lain maka batas waktu penyampaian laporan keuangan berkala dan batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan LK dilakukan mengikuti ketentuan di negara lain tersebut. Ketentuan ini berlaku bagi Emiten yang sahamnya terdaftar baik di Indonesia maupun di negara lain. Apabila ada pelanggaran maka akan dikenai sanksi sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku. Hanya saja pada faktanya masih banyak perusahaan yang mengalami keterlambatan publikasi laporan keuangan melebihi batas waktu 90 hari yang ditetapkan BAPEPAM.

Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay bisa disebabkan dari faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan. Faktor-faktor yang berasal dari internal perusahaan yang mempengaruhi audit delay yaitu seperti total pendapatan, tipe industri, kompleksitas laporan keuangan, kompleksitas data, laba/rugi dilihat dari total aset, umur perusahaan, pos-pos luar biasa, laba/rugi,

kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan. Sedangkan faktor yang berasal dari eksternal perusahaan yang mempengaruhi *audit delay* yaitu opini audit, reputasi auditor, dan kualitas auditor. Bukan hanya faktor-faktor itu saja yang mempengaruhi *audit delay* terdapat salah satu faktor yang mempengaruhi audit delay seperti konvergensi IFRS. Dari beberapa faktor-faktor internal yang mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan salah satunya yaitu laba/rugi perusahaan. Laba merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga dapat dikatakan bahwa laba merupakan berita baik. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Dengan demikian perusahaan yang meraih laba cenderung mengalami audit delay yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Menurut Carslaw dalam Kartika (2009:4) ada dua alasan mengapa perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Pertama, ketika kerugian terjadi perusahaan ingin menunda *bad news* sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang penugasan audit. Kedua, auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit jika percaya bahwa kerugian ini mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan atau kecurangan manajemen.

Oleh karena itu laba/rugi berpengaruh positif terhadap *audit delay*, yang artinya bahwa perusahaan yang mengumumkan rugi cenderung mengalami *audit delay* yang lama dibandingkan dengan perusahaan yang mengumumkan laba. Kemudian ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor penentu. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Sehingga bisa jadi semakin besar total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin kecil *audit delay*-nya. Walaupun dalam beberapa kondisi perusahaan tertentu ukuran suatu perusahaan tidak menjadi tolak ukur ataupun bisa dibilang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Sehingga besar/kecilnya ukuran perusahaan, yang dinilai dari seberapa besar nilai harta yang dimiliki perusahaan, tidak mempengaruhi lamanya *audit delay*. Hal tersebut disebabkan oleh penilaian ukuran perusahaan menggunakan total aset dinilai lebih stabil dibandingkan jika

menggunakan *marketvalue* dan tingkat penjualan, yang kemudian ukuran perusahaan yang dinilai dari total aset tidak mempengaruhi lamanya *audit delay*. Hal ini dikarenakan, auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah aset yang dimiliki tiap-tiap perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur dalam standar profesional akuntan publik.

Selanjutnya faktor-faktor yang berasal dari eksternal perusahaan yang mempengaruhi *audit delay* adalah faktor reputasi auditor, perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP. Selain itu, untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini bisa ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan Big Four Worldwide Accounting Firm atau Big Four (Deloitte Touche Tohmatsu, PwC (PricewaterhouseCoopers), Ernst & Young (EY), KPMG), yang kemudian faktor reputasi KAP bisa jadi berpengaruh negatif atau pun positif. Dalam hal ini apakah dengan faktor reputasi KAP maka *audit delay* berpengaruh negatif dalam hal ini menjadi lebih singkat rentang waktu *audit delay* nya atau justru kebalikkannya justru berpengaruh positif atautkah justru tidak berpengaruh apa-apa (tidak signifikan).

Peneliti tertarik untuk mengambil perusahaan yang bergerak di sektor properti sebagai objek penelitian karena, sektor properti merupakan salah satu sektor investasi yang cukup menguntungkan, dan juga bisa kita lihat dewasa ini sektor properti cukup di gandrungi oleh para investor karena sedikit kemungkinan untuk tergerus oleh inflasi dan juga merupakan salah satu sektor yang kembali bangkit setelah sempat lesu sebelumnya. Dengan banyaknya peminat serta pergerakan yang relatif stabil maka informasi keuangan perusahaan properti yang bersifat tepat waktu dan akurat merupakan salah satu hal yang di butuhkan oleh para investor maupun calon investor.

Berdasarkan penjelasan diatas maka diadakan penelitian dengan judul:

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Terhadap Penerbitan Laporan Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dari penelitian terdahulu, dilihat dari batas waktu 90 hari yang ditetapkan BAPEPAM, masih banyak perusahaan yang tidak mematuhi kewajibannya dan melanggar peraturan yang berlaku.
2. Adanya keterlambatan informasi penyampaian laporan keuangan yang disebabkan oleh *audit delay* berdampak pada menurunnya tingkat kepercayaan investor, yang kemudian dapat mempengaruhi harga jual saham dipasar modal.
3. Masih adanya *research gap* dari faktor-faktor laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit, dan reputasi auditor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga peneliti ingin meneliti kembali variabel-variabel tersebut.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang akan ditetapkan maka dilakukan pembatasan terhadap ruang lingkup penelitian. Pembatasan tersebut yaitu:

1. Penelitian lebih didasarkan pada faktor internal perusahaan yaitu seperti laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan. Sedangkan faktor eksternal perusahaan dibatasi hanya 3 variabel yaitu opini audit, dan reputasi auditor. Faktor-faktor tersebut yang dipilih untuk dijadikan variabel independen dalam penelitian ini karena, masih adanya *research gap* antara faktor-faktor tersebut terhadap *audit delay* sehingga peneliti ingin menguji kembali variabel-variabel tersebut dan menganalisis kembali tentang faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan properti yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
2. Data-data yang diperlukan untuk penelitian ini berasal dari data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan auditor independen masing-masing emiten yang memuat pemberian pendapat akuntan publik yang dipublikasikan pada tahun 2016–2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh laba/rugi terhadap *audit delay* pada perusahaan properti yang tercatat di BEI tahun 2016-2018?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan properti yang tercatat di BEI tahun 2016-2018?
3. Bagaimana pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan properti yang tercatat di BEI tahun 2016-2018?
4. Bagaimana pengaruh laba/rugi, ukuran perusahaan dan reputasi auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan properti yang tercatat di BEI tahun 2016-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pada umumnya mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh laba/rugi terhadap *audit delay* pada perusahaan properti yang tercatat di BEI tahun 2016-2018.
2. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan properti yang tercatat di BEI tahun 2016-2018.
3. Mengetahui pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan properti yang tercatat di BEI tahun 2016-2018.
4. Mengetahui pengaruh laba/rugi, ukuran perusahaan dan reputasi auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan properti yang tercatat di BEI tahun 2016-2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut beberapa manfaat penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi masalah yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan properti yang tercatat di BEI dan sebagai referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM.

b. Kantor Akuntan Publik (KAP)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

c. Pemakai Laporan Keuangan yang telah di Audit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan dalam menganalisis laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bagi investor, kreditor maupun manajemen.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dari teori yang diterima dengan kenyataan yang terjadi di lapangan sehingga memperoleh gambaran yang dapat dipercaya tentang *audit delay*.

